

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar dan sumber belajar selalu menjadi sorotan utama bagi para ahli pendidikan (Arfani, 2016).

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh para guru dan peserta didik untuk kepentingan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, untuk kelangsungan kelancaran kegiatan pembelajaran.

Menurut Dageng dalam (Abullah, 2012) sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga

mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.

Menurut Januszewski dan Molenda di dalam (Abdullah R. , 2012) sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Menurut Seels dan Richey di dalam (Abdullah R. , 2012) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.

Sumber belajar adalah komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Pendidik harus bisa memanfaatkan sumber belajar ini dalam proses pembelajaran. Agar pemanfaatannya optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar juga merupakan berbagai sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, dan tempat, berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan proses pembelajaran (Samsinar, 2019).

Kemajuan teknologi nampaknya juga berpengaruh kedalam dunia pendidikan saat ini banyak pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satunya dapat kita lihat dari penggunaan media pendidikan atau biasa kita kenal dengan media

pembelajaran sudah berbasis IT. Media pembelajaran merupakan media yang secara khusus dirancang untuk merangsang cipta, rasa, dan karsa peserta didik sehingga diharapkan dengan bantuan media pembelajaran berbasis digital perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tertuju dengan fokus terhadap materi pelajaran (Putu Wisnu Saputra, 2021).

Media digital adalah media dimana kaum muda bisa mencari informasi baik berupa data, materi, dan bisa menjadi sumber database kaum muda saat ini. Sehingga dengan demikian, kehadiran media digital sangat penting dalam membantu proses pembelajaran menjadi elemen utama dalam proses pencarian informasi (Fadhal, 2012).

Perkembangan teknologi media digital berkembang dan terjadi begitu cepat, tanpa kita sadari, perkembangan teknologi juga berdampak pada dunia pendidikan. Hal ini di tandai dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*) dengan menggunakan berbagai macam perkembangan teknologi informasi seperti dalam bentuk teks, audio, dan video sehingga dapat membantu proses pembelajaran (Eva Zulvi Wityastuti, 2022). Seperti media digital berbasis video bisa digunakan untuk mengambil video mengenai tentang tradisi dan video tentang kebudayaan yang akan di jadikan pembelajaran.

Kebudayaan merupakan suatu fenomena universal. Karena semua masyarakat-bangsa di dunia memiliki kebudayaan, tetapi bentuk dan corak nya berbeda-beda atau tidak sama dari masyarakat bangsa yang satu dan masyarakat bangsa yang lainnya. Kebudayaan sangat jelas menampilkan kesamaan kodrat

manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Karena kebudayaan sudah jelas mempunyai wadah dan masyarakat yaitu wadah dari kebudayaan tersebut, sehingga antara kebudayaan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan (Mahdayeni, 2019).

Pada umumnya kebanyakan orang, mengartikan kebudayaan dengan kesenian atau hasil karya manusia. Seperti seni tari, seni suara, seni lukis, seni drama, dan lain-lain, atau karya manusia seperti candi borubudur, masjid demak, dan karya manusia lainnya. Demikian juga tingkah laku manusia yang dilakukan dalam lingkup yang luas juga dikatakan kebudayaan. Jadi kebudayaan dalam pengertian umum seperti ini lebih bersifat material. Sedangkan pandangan hidup, tata nilai, norma-norma yang bersifat ideal tidak dimasukan sebagai kebudayaan. Tetapi sesungguhnya kebudayaan lebih luas dari itu, dan mencakup hal-hal yang bersifat ideal. Para ahli kebudayaan di indonesia lebih banyak menganut yang bersifat idealistic, sehingga melihat kebudayaan sebagai pedoman bertindak dalam memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian kebudayaan adalah seperangkat pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian, yang dijadikan pedoman bertindak dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan adalah struktur intuitif yang mengandung nilai-nilai menggerakkan suatu masyarakat dengan semua metafisis, moral, dan estetis yang berkembang dalam masyarakat itu (Rosadi, 2014).

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide saja atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Adapun

perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya, dari pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Sulasman, 2013).

Selain itu kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat maka segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat itu dapat menentukan terjadinya proses terbentuknya kebudayaan dalam lingkungan masyarakat, masyarakat sangat berperan penting dalam hal terbentuknya kebudayaan, hubungan interaksi sosial yang terjalin satu sama lain ini maka akan memperkaya hasil dari kebudayaan yang beragam serta memiliki karakter yang beragam, itu terjadi dari kelompok atau masyarakat yang beragam yang terjalin akulturasi kebudayaan antara satu dengan yang lainnya (Sahadat, 2022).

Kebudayaan dapat di artikan sebagai fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan tindakan warga masyarakat yang mendukung atau menghayatinya. Demikian juga sebaliknya, keteraturan, pola, atau konfigurasi yang tampak pada perilaku dan tindakan warga masyarakat tertentu di bandingkan perilaku dan tindakan warga masyarakat lain, tidaklah dapat dipahami tanpa dikaitkan dengan kebudayaan (Kamal, 2014).

Maka dari itu kebudayaan sangat penting untuk dilestarikan karena kebudayaan merupakan warisan yang diberikan oleh para nenek moyang dan harus di kembangkan agar peninggalan tersebut tetap bisa dikenal oleh banyak orang dan

tidak akan hilang seiring berjalannya kemajuan zaman dan teknologi. Kebudayaan di Indonesia juga cukup banyak, salah satu yang menjadikan kebudayaan yang ada di Indonesia adalah sejarah lokal yang berada di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU.

Tujuan pembelajaran sejarah melalui situs-situs bersejarah yang ada di Sumatera Selatan sangatlah penting terutama bagi siswa-siswi sebagai upaya penanaman nasionalisme melalui sejarah kelokalan sehingga muncul identitas suatu wilayah tersebut dan terus dilestarikan. Pembelajaran sejarah bukan hanya mempelajari peristiwa masa lampau saja tetapi nilai-nilai peristiwa sejarah itu yang perlu diambil sebagai pembelajaran sepanjang masa untuk masa yang akan datang yang lebih baik (Kabib Sholeh, 2019).

Sejarah lokal adalah proses perkembangan aktivitas manusia pada suatu lokal tertentu, baik dibatasi oleh geografis maupun administratif (Mulyana, 2007). Dalam pengertian sejarah Indonesia, sejarah lokal adalah sejarah daerah di Indonesia. Menurut Abdullah (2005), yang dikutip oleh (Moh, 2005), bahwa sebagai sebuah konsep akademis maka sejarah lokal mempunyai arti yang khusus, yaitu sejarah yang terjadi dalam lokalitas yang merupakan bagian dari unit sejarah atau bangsa.

Sejarah lokal, Menurut: H.P.R. Finberg (Sejawaran Inggris) dalam bukunya *Lokal History, Objective And Pursuit* mengatakan bahwa sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas pada lokalitas tertentu, jadi terbatas lingkup terutama dikatakan dengan unsur wilayah. I Gde Widja menyatakan definisi sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau

khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (Neighborhood) tertentu, dalam dinamika perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Hatmono, 2021). Seperti dalam lingkungan masyarakat yang erat kaitannya dengan tradisi salah satunya yaitu tradisi *ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti.

Sejarah lokal merupakan acuan untuk memperkenalkan mahasiswa tentang lingkungan sekitar mereka dengan menyajikan materi peninggalan-peninggalan budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berada di lingkungan wilayah mereka. Sedangkan di dalam proses pembelajaran di kampus khususnya dalam prodi pendidikan sejarah belum menekankan kepada materi sejarah lokal di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya sejarah lokal untuk di terapkan dalam proses belajar mengajar guna untuk mengetahui tentang warisan budaya dan tradisi yang ada di wilayah mereka salah satunya adalah warisan tradisi *ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti yang belum banyak diketahui oleh orang.

Tradisi adalah kegiatan berkaitan dengan masa lalu dan sekarang, yaitu menunjukan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, secara singkat dapat di artikan bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan para nenek moyang kita dari masa lalu ke masa kini (Rahman M. G., 2012).

Menurut Koentjaraningrat (1984:2) dalam (Arifin, 2018) kata tradisi dari bahasa latin *traditium* yang bearti di teruskan dalam pengertian yang sedrhana, tradisi di artikan sebagai sesuatu yang telah di inginkan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari

tradisi ini adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan oleh karena itu tanpa adanya ini suatu tradisi dapat penuh. Selain itu juga tradisi juga dapat diartikan sebagai keiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu. Salah satu tradisi yang masih berjalan sampai saat ini ialah tradisi *ngayikka*.

Tradisi adat *Ngayikka* adalah tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang khususnya di daerah Tanjung Sakti, dimana tradisi ini merupakan tradisi yang melibatkan anak perempuan atau sering disebut dengan masyarakat Tanjung Sakti sebagai *Ngadiska* anak *Betine* (menyunat). Tradisi ini masih tetap berjalan di era zaman yang sudah moderen ini, *ngayikka* atau disebut dengan menyunat anak perempuan ini dilakukan dengan membawa anak perempuan mandi kesungai, secara arak-arakan bisa diiringi oleh musik rebana dan di berikan sedikit syarat-syarat yang dibawa oleh pemangku adat untuk menjalankan semacam ritual (dikhitan) anak perempuan yang akan di lakukan ritua ini akan di pakaikan anggunan adat Palembang seperti pengantin kecil (Sepdwiko, 2022).

Tujuan utama peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Nilai Tradisi *Ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU mulai dari langkah-langkah nilai tradisi *ngayikka*, *periasan ngayikka* proses acara *ngayikka*, dan syarat-syarat *ngayikka*. Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini yaitu bisa memberikan tambahan dalam proses pembelajaran khususnya mengenai tradisi kelokalan yang ada di suatu daerah supaya tercapai pembelajaran yang efektif dan

efisien. Bagi masyarakat Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tentang nilai tradisi *ngayikka* yang ada di Desa Karang Agung, serta bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan juga pemahaman mengenai ilmu pengetahuan khususnya mengenai Tradisi *Ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU.

Dari latar belakang tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai Tradisi *Ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU Sebagai Sumber Media Pembelajaran Digital Sejarah.**”

1.2 Fokus dan Sub Fokus penelitian

- a. Fokus : Sumber Media Pembelajaran Digital Sejarah
- b. Sub Fokus : Nilai Tradisi *Ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus dalam penulisan proposal skripsi ini, maka rumusan masalahnya, yaitu : Bagaimana Nilai Tradisi *Ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Sebagai Sumber Pembelajaran Digital Sejarah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah unuk mengetahui tradisi *ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU sebagai sumber pembelajaran digital sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penelitian nilai tradisi *ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU sebagai sumber pembelajaran digital sejarah.

b. Secara Praktis

1. Bagi Dosen

Bagi dosen bidang studi khususnya dosen sejarah, di Universitas PGRI Palembang dapat menjadi sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran khususnya mengenai sejarah lokal di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih mengetahui pentingnya belajar sejarah lokal di kampus Universitas PGRI Palembang khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat yaitu agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tradisi *ngayikka* yang ada di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU.

4. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian selanjutnya mengenai perkembangan tradisi *ngayikka* di Desa Karang Agung Tanjung Sakti Kecamatan PUMU sebagai sumber pembelajaran digital sejarah.